SISTIMATIKA DAN NILAI TAFSIR JALALAIN

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat
ujian akhir program sarjana strata satu
guna memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Hukum Islam
pada Fakultas Syari'ah Surabaya
IAIN Sunan Ampel

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
IC
N KLAS
S-1992
01
TH
S/1992/TH/01
Tafsir Quran, ilmu

Oleh :

Muslih Sumali
NRP: 018613111

Pembimbing :

DR. KH. Sjechul Hadi Permono, S.H., M.A.

Jurusan Tafsir Hadits
FAKULTAS SYARI'AH IAIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

1992

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Surabaya, 10 Januari 1992

H a l : Persetujuan Munaqasah Skripsi

Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
Surabaya IAIN Sunan Ampel

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah secara cermat kami baca/teliti dan telah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

N a m a : Muslih Sumali

Nrp. : 018613111

Jurusan : Tafsir Hadis

J u d u l: Sistematika dan Nilai Tafsir al-Jalalain.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel. Untuk itu, kami mengharapkan agar segera dimunaqasahkan.

Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

DR. K.H. Sjechul Hadi Permono, S.H. M.A.
NIP. 150 080 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Surabaya, 28 Januari 1992

H a l : Perbaikan Skripsi

Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
Surabaya IAIN Sunan Ampel

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca dan teliti kembali naskah skripsi saudara:

Nama : Muslih Sumali

Nrp. : 018613111

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul : Sistematika dan Nilai Tafsir al-Jalalain

ternyata telah diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan keputusan sidang ujian munaqosah yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 1992.

Dengan demikian, kami harap agar dapat segera disahkan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. K. H. Sjechul Hadi Permono,SH,MA.
Nip : 150 080 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM
"SUNAN AMPEL"
FAKULTAS SYARI'AH SURABAYA

P E N G E S A H A N

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam ujian munaqosah Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel, Pada:

H a r i : S e n i n

Tanggal : 27 Januari 1992

dan sidang telah menerima sebagai pelengkap tugas dan salah satu syarat ujian akhir program strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam (Syari'ah) pada Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Maka dengan ini kami sahkan hasil sidang ujian munaqosah di atas.

Surabaya, Januari 1992

Dekan

Drs. Irfan Sidqon
Nip : 150 042 514

Sidang ujian munaqosah :

Ketua Sidang,

Drs. H. Asj'ari Ahm
Nip : 150 102 233

Penguji,

Ust.H. Ach. Usman
Nip : 150 080 151

Sekretaris,

H.A.Soehaimi Mustadjib,SH.
Nip : 150 189 173

Pembimbing,

Dr.KH. Sjechul Hadi Permono,SH,MA
Nip : 150 080 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistimatika dan nilai Tafsir Jalalain

Oleh Muslih Sumali 018613111

Pembimbing DR. KH. Sjechul Hadi Permono, S.H., M.A.

Jurusan Tafsir Hadis

Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya 1992

Abstrak

Key: Sistimatika Tafsir Jalalain; nilai Tafsir Jalalain

Salah satu dari kitab-kitab tafsir bir-Ra'y adalah "kitab Tafsir al-Jalalain", yang ditulis oleh dua orang mufassir yang mempunyai nama dua “al-Jalal”. Yaitu Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti .Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana bentuk, nilai dan isi kitab tafsir al-Jelalain ini, sangat penting, karena sebagaimana telah diketahui bahwa dalam model tafsir yang melibatkan ar-ra'yu terdapat beda pendapat antara yang setuju dan yang kontra. Masalah dasar yang akan diungkapkan dalam tulisan ini dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan dasar yakni: Bagaimana metode yang dipakai dalam kitab Tafsir al-Jalalain? Bagaimana pula sistimatika yang terdapat di dalam kitab Tafsir al-Jalalain tersebut? Dan bagaimana nilai yang terkandung di dalamnya? Penelitian ini merupakan jenis library research. Oleh karena itu maka pembahasan pada skripsi ini diterapkan dengan metode induktif dan deduktif sekaligus yang pada akhirnya mendapatkan kesimpulan diantaranya bahwa Kitab Tafsir al-Jalalain yang dikarang oleh kedua Imam Besar dalam khazanah ketafsiran al-Qur'an, mempunyai metode yang sama dan lurus, sehingga untuk membedakan, mana tafsirnya Imam Jaaluddin al-Mahalli dan mana karya as-Suyuti sulit dibedakan, tanpa mengetahui sejarah dan latar belakang keberadaan kitab tafsir tersebut. Kitab tafsir tersebut adalah kitab tafsir dengan corak penafsiran dan pendekatan penjelasannya, sudah melibatkan ar-ra'yu (akal), yang bahan-bahannya memasukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan bahasa terutamanya dan sedikit sekali pendekatan penjelasannya dengan menggunakan sumber-sumber keterangan dari Rasulullah Saw., para sahabatnya ataupun para tabi'innya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI v

B A B I : PENDAHULUAN.

A. LATAR BELAKANG MASALAH 10

B. IDENTIFIKASI MASALAH 13

C. PEMBATASAN MASALAH 14

D. PERUMUSAN MASALAH 15

E. TUJUAN STUDI 15

F. KEGUNAAN STUDI 16

G. PELAKSANAAN PENELITIAN 16

1. Data Yang Dihimpun 16

2. Sumber Data dan Teknik Penggaliannya. 17

3. Metode Bahasan 17

4. Transkripsi 18

B A B II : LANDASAN TEORITIS

A. PENGERTIAN TAFSIR 19

B. MACAM MACAM TAFSIR 24

C. PRINSIP PRINSIP PENAFSIRAN AL-QUR'AN .. 31

D. SYARAT SYARAT MUFASSIR 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. METODE TAFSIR 38

F. KEDUDUKAN TAFSIR DALAM MEMAHAMI ISI KANDUNGAN AL-QUR'AN 41

B A B III: AL-JALALAIN DAN TAFSIRNYA

A. BIOGRAFI AL-JALALAIN 44

1. Jalaluddin al-Mahalli 45

a. Data-data pribadinya 45

b. Pendidikan dan Karirnya 45

c. Guru dan Muridnya 46

d. Mazhab yang dianut 46

e. Karya-karyanya 46

2. Jalaluddin as-Suyuti..... 47

a. Data-data Pribadinya 47

b. Pendidikan dan Karirnya 47

c. Guru dan Muridnya 48

d. Mazhab yang dianut 48

e. Karya-karyanya 49

B. TAFSIR AL-JALALAIN 50

1. Nama dan Latar Belakang Penyusunan 50

2. Sumber-sumber Penafsiran 51

3, Metode Penafsiran 52

4. Fokus Penafsirannya 53

5. Sistematika Tafsir al-Jalalain 53

6. Contoh-contoh Penafsirannya 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B IV : TAFSIR AL-JALALAIN DALAM KHAZANAH KETAFSIRAN AL-QUR'AN

A. ANALISIS PENGARANG (MUFASSIR) 60

B. ANALISIS PENAFSIRANNYA 61

B A B V : P E N U T U P

A. SIMPULAN 63

B. SARAN SARAN 64

KEPUSTAKAAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia, kebenarannya bersifat mutlak. Karenanya adalah suatu kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar lagi bagi setiap muslim. Untuk mengamalkan seluruh petunjuk al-Qur'an. Kewajiban demikian. Tentu tidak akan terlaksana, tanpa terlebih dahulu memahami maksud yang terkandung di dalamnya.(as-Sabuni, 1984: 202).

Sementara itu dalam kenyataan, tidak semua muslim mampu menangkap dan memahami isi kandungan al-Qur'an, baik yang tersurat terlebih lagi yang tersirat. Kesulitan memahami al-Qur'an, bahkan juga dirasakan oleh orang Arab sendiri.

Untuk mengatasi problem di atas, maka Rosulullah Saw. sesuai dengan salah satu tugas pentingnya, beliau banyak memberikan penjelasan tentang pengertian/makna ayat-ayat (walau tidak seluruhnya). Tindakan beliau dilanjutkan oleh ulama-ulama, Sahabi, Tabi'in, dan seterusnya, sampai akhirnya muncul usaha dan upaya dari para ulama berikutnya, untuk melakukan kajian dan telaah, dengan tujuan yang sama.

Hasil usaha inilah yang dalam khazanah ilmu keislaman dikenal dengan tafsir al-Qur'an. Kelak dikemudian hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis tafsir ini dikenal dengan"tafsir bil-Riwayah atau Tafsir bil-Ma'sūr". Dari beberapa pola penjelasan ayat-ayat al-Qur'an, metode penafsiran dengan riwayah, hampir disepakati oleh para ulama (terutama ulama salaf) sebagai cara yang dianggap baik/paling baik (Inbu Kaṡīr,tt:3-5 ; as-Suyuṭi, 1979, II: 175-177). Ibnu Qayim al-Jūziyah mengutamakan tafsir al-Qur'an (ayat-ayat al-Qur'an, terutama ayat-ayat hukum) berdasarkan atas pendapat para sahabat atau Tabi'in (Ibnu Qayim al-Jūziyah, 1968,I: 53-56). Hasil tafsiran al-Qur'an dengan riwayah ini, melahirkan kitab-kitab bil-Ma'ṡūr.

Disamping pola penafsiran model riwayat (bil Ma'ṡūr) juga terdapat penafsiran al-Qur'an dengan memasukkan hasil kreatifitas berfikir orang-orang yang mempunyai kualifikasi tertentu, (mufassir), meskipun diperkhilafkan dalam dua pendapat antara yang setuju dan yang menolak. Tapi, meski demikian, kenyataan dewasa ini justru yang paling banyak adalah model tafsir macam terakhir ini, yang dikenal dengan "Tafsir bir-Ra'yu" (tafsir ijtihadi). Alasan penafsiran model terakhir ini, karena dalam al-Qur'an sendiri banyak ayat yang membolehkan penggunaan akal fikiran (QS 16 an-Nahl: 44). Dengan catatan bahwa kebolehan menggunakan ar-Ra'yu (akal) tersebut harus dengan syarat-syarat tertentu.

Terlepas dari itu semua yang jelas penafsiran al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an dengan mengguanakan akal dengan memenuhi syarat-syarat tertentu merupakan keharusan agama Islam dalammenyebarkan agama Islam sebagai agama yang menghargai akal manusia dan bersifat Universal itu.

Hasil penafsiran al-Qur'an yang melibatkan akal tersebut dinamakan dengan "Tafsir bir-Ra'yi". Dan telah banyak pengarang yang telah menyusun kitab-kitab tafsir macam terakhir. Para penafsir tersebut mampu melakukan penulisan tafsir yang mengkaitakan dengan disiplin ilmu-ilmu tertentu. Mereka mengarang kitab-kitab tafsir yang berbeda-beda dalam metode, corak ataupun sistimatikanya, bahkan tidak jarang pula yang dipengaruhi oleh aliran masing-masing penulis tafsir tersebut.

Salah satu dari kitab-kitab tafsir bir-Ra'yi adalah "kitab Tafsir al-Jalalain", yang ditulis oleh dua orang mufassir yang mempunyai nama dua "al-Jalāl", Yaitu Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuṭi. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana bentuk, nilai dan isi kitab tafsir al-Jalalain ini, sangat penting, karena sebagaimana telah diketahui bahwa dalam model tafsir yang melibatkan ar-ra'yu terdapat beda pendapat antara yang setuju dan yang kontra.

Atas dasar kenyataan di atas, maka kitab-kitab tafsir bir-ra'yi dibedakan menjadi tafsir bir-ra'yi mahmudah (dapat diterima) atau kitab tafsir maẓmumah (tercela/tertolak). Oleh karena itu dalam mendudukkan apakah kitab taf-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sir al-Jalalain itu dalam kategori "mahmudah" (dapat diterima) atau mazmumah (tertolak),

Mengapa tafsir Jalalain? Karena dengan yang amat ringkas dan bahasanya tidak terlalu sulit untuk dibaca, menyebabkan banyak orang tertarik untuk mempelajari atau mengajarkan bentuk tafsir macam tafsir Jalalain, bahkan, hampir di semua pondok pesantren kitab tafsir al-Jalalain.

Penelaahan lebih jauh rasanya sangat dibutuhkan baik untuk kepentingan pengembangan pengajaran Tafsir atau lebih dari itu adalah pengujian kualitas tafsir al-Jalalain, apakah benar-benar sudah dapat dikategorikan standar untukmengungkap isi kandungan al-Qur'an atau belum. Membuktikan kelayakan inilah sangat penting, terlebih dalam masa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Penjelajahan lebih jauh mengenai pengungkapan Tafsir al-Jalalain ini, akan sangat luas sekali. Hal ini dapat dilihat dari segi:

1. Penelusuran dari asal-mula berkembangnya penafsiran dengan menggunakan akal, sejak kapan, bagaimana keabsahannya, dan status kebolehannya, dasar-dasar apa yang menjadi alasan mengapa tafsir bir-ra'yi dapat berkembang dan dikembangkan sampai akhirnya muncul kitab tafsir yang bernama "Tafsir al-Jalalain".

2. Penelaahan siapa yang menulis kitab Tafsir al-Ja-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalalain, mengapa mufassir tersebut menulis kitab tafsir dengan bentuk seperti itu. Sebab musababnya, latar belakang penulisan, bahkan kualitas penulisnyapun merupakan bagian yang sangat pentingdalam menilai kualitas hasil karyanya.

3. Pengkajian dari segi corak, nilai bentuk dan alur serta kedudukannya dengan kitab-kitab tafsir lainnya, juga sangat memerlukan waktu jika dikaji dan diulas lebih seksama.

4. Tak kalah pentingnya juga, dalam meneliti sampai sejauh mana pengaruh dari kitab tafsir al-Jalalain tersebut, terlebih lagi jika dilihat dari keteguhan kitab tafsir al-Jalalain tersebut, yang masih diajarkan sampai sekarang ini, lebih berusia dari satu abad.

5. Bahkan, menelaah segi sampai sejauhmana Tafsir al-Jalalain dalam mempengaruhi pola berpikir umat Islam dalam menggali isi kandungan al-Qur'an adalah pekerjaan yang harus dikerjakan dalam upaya mencari jawaban, mengapa umat Islam belum benar-benar menghayati isi al-Qur'an, padahal al-Qur'an itu sebagai pedoman hidupnya.

Dan masih banyak segi lagi dalam upaya mencoba membeberkan Tafsir al-Jalalain. Oleh karena itu suatu pembatasan suatu masalah dapat menjawabnya secara tuntas.

C. PEMBATASAN MASALAH

Setelah dikaji secara mendalam, dapat diketahui bahwa membahas suatu kitab tafsir bukan hal yang mudah, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab Tafsir adalah kitab yang mencoba memahami maksud Firman-firman Żat yang Maha Sempurna, Allah Swt.

Oleh sebab itu, agar sesuai dengan tujuan pokok baθ hasan di sini, ruang lingkup yang akan dibahas adalah berkisar pada metode atau cara penafsiran al-Jalalain, sistimatika yang terdapat di dalamnya dan sedikit mengungkap bagaimana nilai yang terkandung di dalamnya.

D. PERUMUSAN MASALAH

Beracuan pada pembatasan masalah di atas, maka masalah dasar yang akan diungkapkan dalam tulisan ini dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang dipakai dalam kitab Tafsir al-Jalalain?

2. Bagaimana pula sistimatika yang terdapat di dalam kitab Tafsir al-Jalalain tersebut?

3. Dan bagaimana nilai yang terkandung di dalamnya?

E. TUJUAN STUDI

Sebagaimana telah diketahui bahwa kitab Tafsir al-Jalalain banyak digunakan di kalangan umat Islam Indonesia, terutama di pondok-pondok pesantren. Alasan sementara karena kitab itu ringkas, dan bahasanya mudah dipahami, alasan seperti itu secara akademis (ilmiah) tentu belum menjawab persoalan. Karenanya di sini, sedikit kupasan tentang tafsir al-Jalalain mempunyai maksud:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam penulisan Tafsir al-Jalalain.
2. Mengetahui sistimatika yang terdapat di dalam kitab Tafsir al-Jalalain.
3. Mengetahui nilai tafsir al-Jalalain sebagai salah satu kitab dalam khazanah penafsiran al-Qur'an.

F. KEGUNAAN STUDI

Dengan sekelumit dan kemampuan yang serba pas-pasan, diharapkan tulisan ini dapat memberikan jawaban secara ilmiah:

1. Landasan Tafsir al-Jalalain banyak dipergunakan di kalangan masyarakat Islam.
2. Penelaahan awal, untuk mengkaji lebih jauh studi ketafsiran, yang sekarang kemapanannya, mulai dipertanyakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

G. PELAKSANAAN PENELITIAN

Dalam pembedahan model tafsir al-Jalalain ini, beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Data Yang Dihimpun

Upaya pengkajian isi tafsir al-Jalalain adalah mencari komentar-komentar para ulama yang telah memberikan tanggapan dengan terbitnya Tafsir al-Jalalain. Di samping itu, melihat dengan seksama model-model hasil cetakan kitab Tafsir al-Jalalain yang ada dan beredar di masyarakat muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data dan Teknik Penggaliannya

Untuk menghimpun data-data penunjang penelitian ini, baik yang bersifat primer maupun scunder diambil dari:

a. Kitab-kitab Ulumul Qur'an, seperti at-Tibyan fi Ulumil Qur'an, karya as-Sabuni; Mabahiś fi Ulumil Qur'an, karangan Mannā'ul Qotton, dan sebagainya.
b. Kitab ilmu tafsir, seperti Tafsir wal Mufassirun, karangan, aż-Żahabi, Muqaddimah fi ilmit Tafsir, karangan Ibnu Qayyim, dan sebagainya.
c. Kitab-kitab tafsir al-Qur'an.
d. Kitab-kitab penunjang lainnya, yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun teknik penggaliannya adalah dengan cara mempelajari kitab-kitab tersebut dengan seksama untuk kemudian mencatatkan isi-isinya yang diperlukan, yang akan dianalisa sebagai bahan pengkajian, untuk selanjutnya tersajikan lah dalam bentuk akhirnya sebuah skripsi.

3. Metode Bahasan

Untuk menganalisis data-data yang terkumpul di muka, yang kemudian disajikan dalam bentuk "skripsi" ini yaitu:

a. Pemelaahan latar belakang, kapan dan siapa pengarang kitab tafsir al-Jalalain ini, yaitu metode historis, sebab hal ini sangat terkait dengan aspek kesejarahan.
b. Pengkajian isi, dan kedudukannya kitab tafsir al-Ja-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalain dengan kitab tafsir yang lain-lainnya, digunakan metode komperatif (perbandingan).

c. Penyajian akhir, dalam menarik sebuah kesimpulan digunakan metode induktif dan deduktif sekaligus, karena upaya pembuktian dan kilas baliknya kedua metode ini amat relevan.

4. Trankripsi

Untuk menuliskan kata-kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (latin), yang belum diIndonesiakan berpedoman kepada buku pedoman penyusunan Skripsi Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B II

LANDASAN TEORITIS

A. PENGERTIAN TAFSIR

Pengertian tafsir yang berasal dari bahasa Arab "at-tafsir" sebetulnya sudah banyak dipahami orang. Tetapi untuk menghindari kesalah fahaman yang disebabkan oleh perbedaan dalam mengartikannya, berikut akan dijelaskan pengertian tafsir itu.

1. Pengertian Tafsir Menurut Bahasa

Kata tafsir adalah masdar yang mengikuti wazan taf'il, yang berasal dari fi'il madi fassaro , mengikuti wazan fa'ala (fassara-yufassiru-tafsiran).

Kata tafsir berasal dari fasr yang mempunyai arti izhar, bayan dan kasy-terangdan nyata. Ditransitifkan menjadi tafsirun yang berarti menerangkan dan menyatakan.(Sjechul Hadi P.,1975:14).

Sebagian ulama mengatakan bahwa kata tafsir itu berasal dari kebalikan kata "safar", seperti dalam ungkapan"AsFaras subhu" yang berarti "fajar telah bercahaya terang" sehingga tafsir berarti penerangan/ keterangan. (as-Suyuti, II: 175).

Imam az-Zarkasyi mengatakan, bahwa tafsir itu berasal dari kata "tafsirah" yang berarti statoskop, yaitu alat yang dipakai oleh para dokter untuk memeriksa orang sakit, yang berfungsi membuka dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan, sehingga tafsir berarti penjelas.

Sebagaimana seorang dokter, dengan statoskop-nya dapat menjelaskan penyakit apa yang diderita oleh pasien. Begitu pula mufassir dengan tafsir dapat membuka arti ayat, kisah-kisah, dan sebab-sebab turunya. (az-Zarkasyi, 1957,II: 147).

Menurut Syekh Manna'ul Qotton, kata tafsir itu mengikuti wazan taf'il, dari kata "fasara" yang berarti menerangkan, membuka dan menjelaskan makna yang ma'qul. Dalam bahasa Arab, perkataan "fasru" berarti membuka arti yang sukar, sedang perkataan tafsir berarti membuka/menjelaskan arti yang dimaksud lafal-lafal yang sulit, sehingga tafsir berarti penjelasan/keterangan.(Manna'ul Qotton,1971: 277).

Dari semua pendapat tersebut di atas, ternyata bahwa sekalipun mereka berbeda pendapat dalam menerangkan kata asal dari lafal tafsir itu, tetapi sebetulnya semuanya sependapat bahwa perkataan tafsir itu menurut bahasa berarti keterangan, penjelasan atau kupasan yang dipakai untuk menjelaskan maksud dari kata-kata yang sukar.

Di dalam al-Qur'an hanya terdapat satu ayat yang mengandung lafal tafsir yang berarti keterangan/penjelasan, yaitu dalam surat al-Furqon ayat 33: وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artnya:

"Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya".
(Departemen Agama RI, 1967, II: 564).

Dalam ayat tersebut, perkataan tafsir diartikan dengan penjelasan atau keterangan. Ternyata hanya ayat diatas yang mengandung perkataan tafsir dengan arti penjelasan atau keterangan dan kupasan.

2. Pengertian Tafsir Menurut Istilah

Para ulama dalam memberi definisi tafsir berbeda-beda; ada yang menggunakan definisi yang panjang lebar dan ada yang singkat seperti berikut ini

a. Imam Jalaluddin as-Suyuti mendefinisikan sebagai berikut: التَّفْسِيرُ هُوَ عِلْمُ نُزُولِ الْآيَاتِ وَشُئُونِهَا وَأَقَاصِيصِهَا وَالْأَسْبَابِ النَّازِلَةِ فِيهَا ثُمَّ تَرْتِيبُ مَكِّيِّهَا وَمَدَنِيِّهَا وَمُحْكَمِهَا وَمُتَشَابِهِهَا وَنَاسِخِهَا وَمَنْسُوخِهَا وَخَاصِّهَا وَعَامِّهَا وَمُطْلَقِهَا وَمُقَيَّدِهَا وَمُجْمَلِهَا وَمُفَسَّرِهَا وَحَلَالِهَا وَحَرَامِهَا وَوَعْدِهَا وَوَعِيدِهَا وَأَمْرِهَا وَنَهْيِهَا وَعِبَرِهَا وَأَمْثَالِهَا

(As-Suyuti, 1951, II: 174)

"Tafsir itu ialah ilmu mengenai turunnya ayat-ayat dan hal ihwalnya, cerita-cerita dan sebab-sebab turunnya, tertib Makiyah dan Madaniyah, muhkan dan mutasyabihatnya, nasikh dan mansukhnya, khusu dan umumnya, mutlak dan muqayyatnya, mujmal dan mufassarnya, halal dan haramnya, janji dan ancamannya, perintah dan larangannya, dan mengenai ungkapan -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ungkapan dan perumpamaan-perumpamaannya".

b. Imam Abu Hayyan mendefinisikan sebagai berikut:

بأنه علم يبحث فيه عن كيفية النطق بألفاظ القرآن ومدلولها وأحكامها الإفرادية والتركيبية ومعانيها التي تحمل عليها حالة التركيب وتتمات لذلك

(Aż-Żahabi, 1961, I: 14).

"Tafsir adalah ilmu yang membahas cara mengungkapkan lafal-lafal al-Qur'an dan menerangkan petunjuk-petunjuk serta hukum-hukumnya, baik yang mufrad maupun yang tersusun, dan menjelaskan makna-makna yang dibawa oleh lafal-lafal itu ketika dalam susunan dalam redaksi, serta ulasan-ulasan yang melengkapi semua itu".

c. Imam az-Zarqoni mendefinisikan sebagai berikut:

والتفسير في الاصطلاح علم يبحث فيه عن القرآن الكريم من حيث دلالته على مراد الله بقدر الطاقة البشرية

(Az-Zarqoni, tt,I: 471).

"Tafsir menurut istilah ialah ilmu yang membahas tentang al-Qur'anul Karim dari segi petunjuk-petunjuknya terhadap makna yang dikehendaki Allah ta'ala, sesuai dengan kemampuan manusia".

d. Imam az-Zarkasyi mendefinisikan sebagi berikut:

التفسير علم يفهم به كتاب الله المنزل على نبيه محمد صلى الله عليه وسلم وبيان معانيه واستخراج أحكامه وحكمه

(Az-Zarkasyi, 1957,I: 13).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tafsir ialah ilmu untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan menjelaskan arti-artinya serta mengeluarkan hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya".

e. Prof. Dr. TM Hasbi As-Siddieqy memberi arti sebagai berikut: اَلتَّفْسِيْرُ فِي الْحَقِيْقَةِ إِنَّمَا هُوَ شَرْحُ اللَّفْظِ الْمُسْتَغْلِقِ عِنْدَ السَّامِعِ بِمَا هُوَ أَفْصَحُ عِنْدَهُ بِمَا يُرَادِفُهُ أَوْ يُقَارِبُهُ أَوْ دَلَالَةٌ عَلَيْهِ بِإِحْدَى طُرُقِ الدَّلَالَةِ

"Tafsir itu, pada hakekatnya ialah: mensyarahkan lafal yang sukar difahamkan oleh pendengar dengan uraian yang menjelaskan maksud. Yang demikian itu ada kalanya dengan menyebut sinonimnya atau yang mendekatinya atau ia mempunyai petunjuk kepadanya melalui sesuatu jalan dalalah(petunjuk)".
(Hasbi as-Siddieqy, 1954: 179).

Apabila semua definisi tafsir tersebut di atas diteliti dengan cermat, maka akan tampak, bahwa sekalipun redaksi masing-masing definisi berbeda, namun pada garis besarnya dapat ditarik suatu pengertian umum yang sama, yaitu dalam segi makna dan tujuan tafsir al-Qur'an. Semua definisi tersebut menjelaskan bahwa makna tafsir ialah ilmu yang membahas ayat al-Qur'an, dengan tujuan untuk menjelaskan maksud Allah Swt. di dalam kitab-Nya, yang meliputi pemahaman arti dan penjelasan maksud-maksudnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. MACAM-MACAM TAFSIR

Dalam pembahasan ini akan diterangkan macam-macam penafsiran al-Qur'an dengan ditinjau dari segi sumber penafsirannya.

Menurut Imam az-Zarkasyi, apabila penafsiran al-Qur'an ditinjau dari segi sumbernya, maka ada dua macam, yaitu:

1. Tafsir an-Naql/ riwayah/ al-ma'śur

Yang dimaksud dengan tafsir bin-Naql adalah penafsiran atau penjelasan ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an sendiri atau dengan as-Sunnah, atau dengan keterangan sahabat. (az-Zarqoni, II: 12), sedangkan Imam aż-Żahabi dan an-Nuqrosy menambahkan dengan keterangan Tabi'in.

a). Tafsir al-Qur'an dengan Al-Qur'an

Penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an merupakan langkah yang pertama dan utama dalam tafsir, sebagaimana yang dikatakan oleh aż-Żahabi bahwa: "Allah berfirman pasti lebih mengetahui arti-arti firman-Nya dari pada yang lain". (aż-Żahabi,I: 37).

Di dalam ilmu tafsir sendiri telah diakui adanya prinsip bahwa "al-Qur'an terdiri dari bagian-bagian yang saling menafsirkan antara yang satu dengan yang lainya. (Ṣubhi Ṣaleh, 1977:299). Begitu juga Ibnu Taimiyah memberi penilaian bahwa tafsir yang terbaik adalah tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an.
(Ibnu Taimiyah, 1971: 93).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walau demikian, ada beberapa contoh yang diberikan Nabi, penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an itu sendiri itu tidak lepas dari kreativitas pemikiran, se bab hubungan ayat dengan ayat ada yang tampak jelas dan ada pula yang kurang terang, disinilah mungkin ter jadinya perbedaan presepsi mengenai ayat apakah secara langsung manafsirkan sebuah ayat lainnya ataukah tidak

Di dalam penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an menurut aż-Żahabi ada beberapa macam yaitu:

1). Menguraikan terhadap ayat-ayat yang i'jaz.
2). Menerangkan ayat-ayat yang diterangkan secara mujmal.
3). Membatasi ayat-ayat yang mutlak.
4). Mengkompromikan ayat-ayat yang zahirnya bertentangan.
5). Mengambil pengertian dari ayat melalui jalan qiroah lain. (aż-Żahabi,I: 38-40).

b). <u>Tafsir al-Qur'an dengan as-Sunnah</u>

Penafsiran al-Qur'an dengan as-Sunnah Nabi merupakan langkah yang kedua jika tidak ditemukan ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan penafsir terhadap ayat yang dimaksud. Sebab sunnah Nabi merupakan syarah dari al-Qur'an, sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 44:

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ

Artinya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan Kami turunkan kepada kamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada manusia, apa yang telah diturunkan kepada mereka".
(Departemen Agama RI, 1967,II: 408).

Disamping itu Nabi telah menegaskan sendiri:

أَلَا إِنِّي أُوتِيتُ الْقُرْآنَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ

Artinya:
"Perhatikanlah, sesungguhnya aku diberi al-Qur'an dan yangsepadan dengannya (as-Sunnah)".
(Ahmad bin Hambal, IV: 131).

Berdasarkan hadis tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa penafsiran Nabi itu dari Allah. Bahkan as-Suyuti menegaskan bahwa, "penafsiran yang setepat-tepatnya hanyalah berdasarkan apa yang didengar dari Nabi". (As-Suyuti,II: 174). Asy-Syafi'i juga mengatakan sebagai berikut: كُلُّ مَا حَكَمَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم فَهُوَ مِمَّا فَهِمَهُ مِنَ الْقُرْآنِ
"Segala sesuatu yang dibuat memutuskan hukum oleh Rasulullah Saw. adalah hukum yang beliau fahami dari al-Qur'an". (As-Suyuti, II: 176).

c). <u>Tafsir Al-Qur'an Dengan Keterangan Sahabat</u>

Penafsiran al-Qur'an dengan keterangan sahabat merupakan langkah ketiga dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an jika tidak ditemukan ayat-ayat al-Qur'an atau Sunnah Nabi yang dapat dijadikan penafsir terhadap ayat yang dimaksud. Tafsir sahabat juga tafsir yang mu'tamad (dapat dijadikan pegangan dan dapat diterima) karena sahabat merupakan orang yang pernah berkumpul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Nabi dan mereka mengambil dari sumbernya, mereka menyaksikan turunnya wahyu, mereka mengetahui asbabun nuzul, mereka mempunyai pengetahuan yang baik dan luas tentang al-Qur'an.

Oleh karenanya al-Hakim mengatakan bahwa,"tafsir sahabat yang mengetahui dan menyaksikan turunnya ayat al-Qur'an adalah marfu'".
(Jalaluddin al-Qoaimi, 1957,I: 7).

Akan tetapi Ibnu Salah dan Imam Nawawi membatasi pendapat al-Hakim di atas, bahwa yang tergolong marfu' hanyalah keterangan sahabat yang berkaitan dengan asbabun nuzul dan mengenai ayat-ayat yang tidak bisa ditafsirkan dengan ro'yu (rasio). Sedangkan untuk ayat yang bisa ditafsirkan dengan rasio atau yang memungkinkan ikut campurnya rasio, maka dihukumi mauquf.
(Al-Gabasyi, I: 22).

Dengan demikian diperlukan studi secara mendetail terhadap perkataan sahabat, agar mengetahui mereka yang ahli dan benar-benar mengetahui asbabun nuzul, sebab problema tafsir dari sahabat, sebagaimana problema hadis, di dalamnya terdapat pemalsuan dan bahkan pengaruh Isroiliyat, disamping itu juga banyak yang berijtihat dengan pemikiran dan ilmu pengetahuan.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa peranan ro'yu tidak dapat dihindari dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tafsir bil ma'sur atau diroyah, bahkan cukup dominan disamping mengandung riwayat-riwayat yang palsu dan mengandung Isroiliyat. Oleh sebab itu perlu sikap kritis terhadap tafsir bil ma'sur, dan bukan methode yang final untuk memahami al-Qur'an.

2. Tafsir al-'Aql/ ar-Ro'yu/ diroyah

Yang dimaksud dengan tafsir al-aql adalah ijtihad yang didasarkan pada dasar-dasar yang sahih, kaidah yang murni dan tepat, bisa diikuti serta sewajarnya diambil oleh orang yang hendak mendalami tafsir al-Qur'an atau mendalami pengertiannya. Tidaklah yang dimaksud dengan ro'yu atau pendapat di atas semata-mata dengan ro'yu atau hawa nafsu , atau menafsirkan al-Qur'an berdasarkan kata-kata hati atau kehendaknya. (As-Sabuni, 1985: 155)

Sedangkan manna'ul Qotton memberikan pengertian, bahwa tafsir bir-Ro'yu adalah tafsir yang semata-mata bersumber dari akal, sama sekali tidak berangkat dari syara' dan nas.
(Manna'ul Qottan,tt:351).

Dari uraian di atas jelas sekali bahwa, mengenai tafsir bir-Ro'yu ini terdapat perbedaan pendapat, yaitu ada yang menerima dan membolehkan tafsir bir-Ro'yu dan ada juga yang tidak.

Ulama yang menerima adanya tafsir bir-Ro'yu beralasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Tafsir dengan ijtihad itu bukan suatu bentuk penafsiran yang dibuat-buat dengan tanpa alasan, tetapi hal itu merupakan pendapat yang disertai alasan dan dibenarkan oleh syara'. Rasulullah Saw. telah menjelaskan bahwa seorang mujtahid yang melakukan ijtihad kemudian ia benar, maka ia akan mendapatkan dua pahala, dan bila ia salah dalam ijtihadnya ia akan mendapatkan satu pahala.

b). Alasan yang kedua yaitu hadis

من قال فى القران برايه فليتبوء مقعده من النار

As-Suyuti memberi argumentasi untuk hadis tersebut dengan lima dasar bantahan:

1). Bahwa yang ditolak adalah penafsiran yang tidak didasarkan kepada ilmu yang menjadi persyaratan dalam menafsirkan al-Qur'an.

2). Menafsirkan ayat mutasyabih yang tidak diketahui penafsirannya kecuali Allah.

3). Penafsiran yang hanya didasarkan dari pendapat yang keliru, dengan menjadikan mazhab sebagai dasar nya, sedangkan tafsir sebagai cabangnya.

4). Menetapkan bahwa maksud dari firman Allah itu adalah secara pasti begini, dengan tidak berdasarkan alasan.

5). Penafsiran dengan cara istihsan dan hawa nafsu. (As-Suyuti,II: 183).

Sedangkan ulama yang tidak menerima tafsir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bir-Ro'yu berargumentasi sebagai berikut:

a). Bahwa tafsir bir-Ro'yu adalah suatu bentuk penaf - sirang yang dibuat-buat, tidak berdasarkan ilmu, hal ini tidak dibenarkan, berdasarkan firman Allah surat al-Baqoroh ayat 169: وان تقولوا على الله ما لا تعلمون

Artinya:

"Dan kamu mengatakan (sesuatu) atas Allah dengan apa yang tidak kamu ketahui".

(Departemen Agama RI, 1967, II: 41).

b). Sebuah hadis yang memuat tentang ancaman terhadap orang yang menafsirkan al-Qur'an dengan ro'yu:

اتقوا الحديث عني الا بما علمتم فمن كذب علي متعمد فليتبوأ مقعده من النار ومن قال في القران برايه فليتبوأ مقعده من النار

Artinya:

"Berhatilah-hatilah dalam mengambil hadisku kecuali benar-benar kamu ketahui. Barangsiapa mendustakan secara sengaja, maka bersedialah ia bertem - pat di neraka. Dan barangsiapa menafsirkan al-Qur-an menurut pendapatnya(ro'yunya) maka hendaklah ia bersedia menempatkan diri di neraka pula".

(Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, V:199).

c). Para sahabat dan tabi'in merasa takut dan berdosa bila menafsirkan al-Qur'an dengan ro'yunya sehingga A-bu Bakar aṣ-Ṣiddiq mengatakan,"langit manakah yang menerangiku, dan bumi manakah yang akan melindungiku , bila aku tafsirkan al-Qur'an menurut ro'yuku atau aku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

katakah tentangnya sedangkan aku sendiri belum mengetahui dengan sebenarnya". (As-Sabuni; 227-228).

C. PRINSIP PRINSIP MENAFSIRKAN AL-QUR'AN

Untuk memperoleh penafsiran yang baik dan benar selain orang yang menafsirkan harus memenuhi syarat-syarat sebagai seorang mufassir, harus ditempuh tata cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang benar dan baik. Sebab sekalipun mufassirnya telah memenuhi syarat-syarat, tetapi kalau tata caranya salah, maka akibatnya juga tidak akan memperoleh tafsiran yang baik dan benar.

Adapun yang prinsip dalam menafsirkan al-Qur'an yang baik dan benar adalah sebagai berikut:

1. Menafsirkan al-Qur'an lebih dahulu dengan al-Qur'an karena hal-hal yang diterangkan secara global pada suatu tempat, telah diperinci pada tempat yang lain, sebagaimana halnya aturan-aturan yang diterangkan dengan ringkas pada suatu tempat, telah diterangkan dengan panjang lebar di tempat yang lain. Dengan demikian maka makna ayat itu akan semakin jelas dengan keterangan dari ayat yang lain, karena memang al-Qur'an itu yang sebagian menafsirkan bagian yang lain. Dalam hal ini tidak berarti boleh langsung menafsirkan ayat dengan ayat tanpa dasar, melainkan harus juga berdasarkan hadis Nabi atau riwayat saha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bat, atau riwayat tabi'in, bahwa sesuatu ayat al-Qur'an itu merupakan tafsiran dari ayat yang lain atau menjelaskan maksud dari ayat yang lain. (Abdul Djalal, 1990: 52).

2. Jika tidak diperoleh penafsiran dari al-Qur'an dan as-Sunnah, maka mufassir supaya mencari pendapat sahabat, karena mereka adalah orang yang paling mengetahui soal-soal penafsiran dan mempunyai kefahaman yang sempurna, oleh karena itu maka tafsir dari sahabat itu menduduki hadis marfu' kepada Nabi, seperti yang dikatakan oleh Imam al-Hakim. (Az-Zarkasyi, 1957,II: 157).

3. Jika tidak didapatkan dari al-Qur'an, as-Sunnah, dan pendapat sahabat, maka mufassir supaya mencari tafsiran dari tokoh tabi'in tertentu seperti mujahid : Said bin Jubair, Ikrimah, Ata'bin Robiah, Hasan Bisri, dan lain-lain, sebab banyak dari tabi'in yang menerima langsung tafsir al-Qur'an dari para sahabat (Manna'ul Qotton, 1971: 282).

4. Jika tidak diperoleh dari tokoh-tokoh tabi'in, maka barulah ditafsirkan menurut kaidah-kaidah bahasa Arab, karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab seperti firaman Allah dalam surat asy-Syu'ara ayat 193-195: نزل به الروح الامين. على قلبك لتكون من المنذرين. بلسان عربي مبين

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:
"(Dia) al-Qur'an dibawa turun oleh ar-Ruhul Amin (malikat Jibril) kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang yang memberi perimgatan dengan bahasa Arab yang jelas". (Departemen Agama RI, 1967,II: 587-588).

5. Kalau dari kaidah-kaidah bahasa Arab juga tidak di peroleh keterangan, maka penefsiran dilakukan menurut tuntutan dari ilmu pengetahuan lain, dengan jalan istimbat dan ijtihad, mengistimbatkan makna ayat dengan cara inilah yang pernah didoakan Nabi kepada Ibnu Abas. (Az-Zarkasyi, 1957,II: 161).

Maka di dalam menafsirkan al-Qur'an, mufassir sedapat mungkin urutan di atas, yang merupakan tingkatan-tingkatan dari sumber-sumber yang dipergunakan sebagi bahan untuk menafsirkan al-Qur'an.

Apabila seorang mufassir memenuhi persyaratan keahlian, dan telah mengikuti prinsip-prinsip yang ada dalam menfsirkan al-Qur'an dengan tertib dan baik, akan dapat menghasilkan tafsiran yang mencapai tingkatan tinggi, karena merupakan keterangan yang jelas dan pengistimbatan yang tepat.

D. SYARAT-SYARAT MUFASSIR

Seorang mufassir menghadapi tugas ilmiyah yang amat berat karena materi yang ditafsirkan adalah al-Qur anul Karim, Kalamullah Azza Wajalla. Dalam melaksanakan tugas tersebut itu bukanlah menafsirkan kata-kata atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapan manusia sebagai makhluk itu sendiri, akan tetapi menafsirkan kalamullah yang agung.

Dalam hal ini akan diketengahkan persyaratan ten tang ilmu yang harus dimiliki oleh mufassir adalah:

1. Bahasa Arab dan seluk beluknyam, meliputi ilmu nahwu, sorof, dan ilmu istiqoq (ilmu etimilogi).
2. Ilmu balagoh (retorika) yaitu yang mencakup ilmu ma'ani, bayan, dan badi'.
3. Ilmu ushul Fiqh, usuluddin, asbabun nuzul, nasikh mansukh, qiroat, dan kisah-kisah.
4. Ilmu hadis.
5. Ilmu mauhibah (ilmu laduni).

(As-Suyuti: 181).

Imam Manna'ul Qottom memberi syarat bagi seorang mufassir sebagai berikut:

1. Mengetahui pokok-pokok ulumul Qur'an, seperti ilmu qiroat, asbabun nuzul, nasikh mansukh, muhkam mutasyabih, makki dan Madani.
2. Usulut tafsir.
3. Ilmu qososul Qur'an.
4. I'jazul Qur'an.
5. Ilmu amsalil Qur'an dan lain sebagainya.

(Manna'ul Qotton, 1971: 283).

Sedangkan Imam az-Zarwani menegaskan, bahwa keharusan memenuhi semua syarat-syarat tersebut di atas adalah untuk dapat mencapai tingkatan tafsir yang tee-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi. Tetapi kalau sekedar untuk mencapai tingkatan tafsir yang terendah, hanya sekedar untuk mengetahui arti ayat yang umum secara singkat, agar bisa merenungkan kebesaran Tuhan, seperti yang biasanya dapat dijangkau oleh kebanyakan orang, maka dalam hal itu tidaklah diharuskan memenuhi seluruhnya syarat-syarat mufassir tersebut di atas, melainkan cukup sebagian. (Az-Zarqoni,tt,I: 519).

Pendapat Imam az-Zarwani ini benar juga, karena kalau semua orang yang akan memahami, mengetahui , dan merenungi arti dan maksud ayat harus lebih dulu memenuhi syarat-syarat tersebut di atas, maka tidak banyak orang yang bisa memikirkan dan merenungkan ayat-ayat al-Qur'an itu. Padahal sering kali Allah memerintahkan dalam kitab suci-Nya itu, supaya umat manusia giat memikirkan, merenungkan, dan menghayati ayat-ayat al-Qur'an, misalnya seperti peringatan Allah dalam surat Muhammad ayat 24:

افلا يتدبرون القرآن ام على قلوب اقفالها

Artinya:
"Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an, ataukah hati mereka terkunci".
(Departemen Agama RI,1967,II: 833).

Sedangkan syarat yang harus dipenuhi bagi mufassir yang berkenaan dengan akhlak atau budi pekerti adalah sebagai berikut:

1. Harus mempunyai akidah yang sehat dan kuat serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sirannya, atau sistem penjelasan tafsiran-tafsirannya, ataupun atas keluasan penjelasan tafsiran-tafsirannya, maupun yang didasarkan atas sasaran dan tertib ayat-ayat yang ditafsirkan.

Maka yang lebih tepat pembagian metode penafsiran itu harus dipisah-pisahkan menurut dasar peninjauannya masing-masing.

1. Bila metode tafsir al-Qur'an itu jika ditinjau dari segi sumber penafsirannya ada 3 (tiga) macam sebagai berikut:

   a. Metode tafsir Bil Ma'ṡu, yaitu tata cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang didasarkan atas sumber penafsiran dari al-Qur'an, dari Hadiṡ, riwayat Sahabat, dan dari riwayat para tabi'in. Sebagaimana Imam Manna'ul Qoṭṭon mengatakan dalam kitabnya Mabāhis Fi Ulumil Qur'an sebagai berikut: هو الذى يعتمد على صحيح المنقول بالترتيب تفسير القرآن بالقرآن أو بالسنة "لأنها جاءت مبينة" لكتاب الله او بما روى عن الصحابة "لأنهم أعلم الناس بكتاب الله أو بما قال كبار التابعين لأنهم تلقوا ذلك غالبا عن الصحابة" (Manna'ul Qoṭṭon, 1971: 299).

   "Tafsir bil Ma'sur adalah yang didasarkan atas dalil-dalil yang dinuqilkan dengan ṣahiḥ secara tertip, mulai tafsir Qur'an dengan al-Qur"-an, atau dengan Sunnah, karena sunnah itu datang untuk menjelaskan kitab Allah, atau dengan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diriwayatkan dari para sahabat, karena mereka adalah orang yang paling tahu dengankitab Allah itu, atau dengan apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh tabi'in, karena umumnya mereka menerima hal itu dari para sahabat".

b. Metode tafsir Bir Ra'yu, yaitu cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang didasarkan atas sumber ijtihad dan pemikiran mufassir terhadap tuntutan kaidah bahasa Arab dan kesusasteraannya, teori ilmu pengetahuan, setelah dia mengausai sumber-sumber tadi. Imam Manna'ul Qotton menjelaskannya sebagai berikut: هو ما يعتمد فيه المفسر في بيان المعنى على فهمه الخاص واستنباطه بالرأي المجرد وليس عن الفهم الذي يتفق مع روح الشريعة ويستند الى نصوصها (Manna'ul Qotton, 1971: 302).

"Tafsir bir ra'yi ialah metode penafsiran yang di situ mufassir dalam menerangkan makna hanya berlandaskan kepada kepahamannya yang khusus dan pengambilannya yang hanya dengan dasar akal saja, dan tidaklah keterangannya itu dari kepahaman yang sesuai dengan jiwa syari'ah dan yang berdasarkan kepada nas-nasnya".

Metode ini bertitik tolak pada segi bahasa dan pengertian lafal, sesuai dengan maksud dan ungkapan-ungkapannya.(Asy-Syirbasi,1978:70).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpegang teguh pada sunnah agamanya.

2. Mempunyai niat yang baik dan tujuan yang benar, ikhlas semata-mata hanya untuk takarrub kepada Allah. (Al-Farmawi, 1977:17-18).
3. Memiliki akhlak yang luhur.
4. Selalu berhati-hati dan waspada dalam menukil kebenaran.
5. Berani berkata benar walaupun di hadapan penguasa.
6. Mendahulukan orang yang lebih utama.

(Manna'ul Qotton, 1971: 331-332).

Adapun syarat-syarat mufassir yang berhubungan dengan prosedur penafsiran al-Qur'an adalah:

1. Memahami al-Qur'an secara keseluruhan, minimal yang relevan dengan pembahasan.
2. Memahami jiwa (roh) Sunnah Rosul, yang berfungsi untuk menjelaskan maksud al-Qur'an.
3. Memahami aqwalus sahabat yang menyaksikan turunnya al-Qur'an, demikian pula pendapat tabi'in.
4. Mempelajari hasil yang telah dicapai ilmu pengetahuan yang mengungkapkan keajaiban alam yang dilakukan melalui eksperimen, (Al-Qosimi: 325).

E. METHODE TAFSIR

Yang dimaksud methode penafsiran al-Qur'an di sini adalah cara penafsiran ayat-ayat suci al-Qur'an baik yang didasarkan atas pemakaian sumber-sumber penaf-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode tafsir bil Izdiwaji atau metode tafsir campuran antara metode tafsir bil Ma'ṡur dan bir ra'yi, adalah cara menafsirkan al-Qur'an yang di dasarkan atas perpaduan antara sumber tafsir riwayah yang kuat dan ṡahiḥ, dengan sumber hasil ijtihad akan pikiran yang sehat.
(Abdul Djalal, 1990: 68).

2. Bila ditinjau dari segi cara penjelasannya terhadap tafsiran ayat-ayat al-Qur'an, maka metode ini ada 2 macam yaitu:

a. Metode tafsir Bayani/metode Diskriptif, yaitu yang dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an hanya dengan memberikan keterangan secara diskriptif tanpa dengan membandingkan riwayat/ pendapat yang satu dengan yang lain.

b. Metode tafsir Muqorin/Metode komperatid, yaitu yang dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara membandingkan ayat/riwayat/pendapat yang satu dengan yang lain, baik dalam tafsir bil Ma'ṡur maupun dalam tafsir bir ra'yi, baik dari ulama salaf maupun dari ulama khalaf, untuk dicari persamaan dan perbedaannya, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
(Abdul Djalal, 1990: 69).

3. Bila ditinjau dari keluasan penjelasannya tafsiran-tafsiran, maka metode penafsiran al-Qur'an itu ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2(dua) macam yaitu:

a. Metode tafsir Ijmali, yaitu dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an hanya secara global saja, tidak secara mendalam dan panjang lebar, sehingga mudah difahami oleh orang awam.

b. Metode tafsir Itnabi, yaitu dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara mendetail/terperinci , dengan uraian-uraian yang panjang lebar, sehingga cukup jelas dan terang.

4. Sedangkan bila ditinjau dari segi sasaran dan tertib ayat-ayat yang ditafsirkan, maka metode penafsiran al-Qur'an ada dua macam yaitu:

a. Metode tafsir Tahlili, yaitu dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara urut dan tertib sesuai dengan terdapatnya ayat-ayat dan surat-surat dalam mushaf, dari awal surat al-Fatihah hingga akhir surat an-Nas.

b. Metode tafsir Maudu'i, yaitu dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat yang mengenai satu maudu'/judul tertentu, dengan memperhatikan masa turun dan asbabun nuzul ayat, serta dengan mempelajari ayat-ayat tersebut dengan secara cermat dan mendalam, dengan memperhatikan hubungan ayat yang satu dengan ayat yang lain di dalam menunjuk suatu permasalahan, kemudian menyimpulkan masalah yang dibahas dari di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalah ayat-ayat yang ditafsirkan secara terpadu. (Abdul Djalal, 1990:70).

F. KEDUDUKAN TAFSIR DALAM MEMAHAMI ISI KANDUNGAN AL-QUR'AN

Al-Qur'anul Karim adalah pedoman umat petunjuk dari Kholiq dan undang-undang Allah untuk kepentingan penduduk bumi. Al-Qur'an adalah pancaran Illahi dan petunjuk samawi serta undang-undang yang integral serta menyeluruh lagi kekal, abadi, yang dapat menutupi seluruh aspek kebutuhan manusia baik urusan agama maupun urusan dunia. Tidaklah aneh lagi kalau al-Qur'an adalah suatu kitab yang lengkap, dan fleksibel yang mencakup segala segi kehidupan manusia seutuhnya; segi aqidah, ibadah, akhlaq, mu'amalah , politik dan hukum, untuk situasi damai atau perang, di samping masalah-masalah perekonomian dan hubungan international/antara neggara. Al-Qur'an adalah kitab yang integral diturunkan oleh Allah sebagai penjelasan apa saja serta sebagai petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang beriman. Yang seluruh isinya tidak terdapat pertentangan ataupun kekurangan. Tidaklah asing lagi bahwa kebahagian hidup tak akan tercapai kecuali dengan petunjuk-Nya, serta mematuhi apa yang digariskan oleh-Nya. Ia adalah obat penyakit yang bersemanyam dalam hati dan pemberantas penyakit yang meradang pada masyarakat. Firman Allah da- (As-Sabuni, 1984: 202).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam sural al-Isra' ayat 82:

وننزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين ولا يزيد الظالمين الا خسارا

Artinya:

"Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim kecuali kerugian".
(Departemen Agama RI, 1985: 437).

Adapun keterangan tentang alasan dibutuhkannya tafsir adalah bahwa kerena pemahaman atas kitab suci al-Qur'anul Karim, yang mencakup semua hukum-hukum syari'at yang menjadi poros kebahagiaan yang abadi; yang merupakan tali pegangan yang kuat tak terputuskan dan jalan yang lurus, adalah perkara yang sangat sulit yang tidak bisa diketahui jalannya kecuali dengan curahan taufiq dari zat yang maha Latīf dan Khabīr. Hingga para sahabat Nabi yang kecerdasan dan kemahiran bahasanya tidak diragukan lagi; di samping sorotan yang mereka peroleh dari pijar cahaya yang terbit dari tanah air mereka karena adanya nur cahaya pelita kenabian padanya, toh pada kenyataannya banyak datang kepada Nabi untuk mengemukakan pertanyaan mengenai sesuatu yang mereka sendiri tidak mampu menjangkau pemahamannya, bahkan membingungkan mereka hingga pemahan mereka tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh Allah yang Maha Tinggi, seperti yang pernah terjadi pada seorang sahabat, Ady bin Hatim, dalam memahami firman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah yang menyebutkan الخيط الابيض من الخيط الاسود (benang putih dari benang hitam). Maka tidak dapat diragukan lagi bahwa kita sangat membutuhkan kepada tafsir, sebagaimana mereka para sahabat juga membutuhkannya, bahkan lebih dari itu.

(Basuni Faudah, 1987: 8).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B III

AL-JALALAIN DAN TAFSIRNYA

A. BIOGRAFI AL-JALALAIN

Mengetahui biografi pengarang suatu kitab adalah sangat penting dalam rangka mencoba memahami pola pikirnya, disebabkan karena lingkungan, pengalaman, pendidikan karir dan keahlian serta pendirian atau sistim nilai yang diikutinya menjadikan pengaruh dalam tulisannya.

Jalalain adalah nama dari dua orang ulama besar yang terkenal yaitu; Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuti.

Sebetulnya perintis yang mengarang kitab tafsir Jalalain adalah Imam Jalaluddin al-Mahalli, sedangkan Imam Jalaluddin as-Suyuti hanya meneruskan jalan yang telah dirintis terlebih dahulu, tetapi karena perintis terus meninggal dunia sedangkan karangannya belum selesai, maka Imam Jalaluddin as-Suyuti merasa terpanggil untuk menyempurnakan karangan yang belum selesai itu. Dalam rangka menyelesaikan itu menggunakan metode dan sistimatika yang sama sebagaimana yang ditempuh oleh Imam Jalaluddin al-Mahalli, yang dimulai dari surat al-Kahfi sampai surat an-Nas dan ditambah surat al-Fatihah.

Iamam as-Suyuti meneruskan penyusunan tafsir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut mulai dari surat al-Baqoroh kemudian surat berikutnya sampai kepada surat al-Isro' dengan susunan Mushaf Usman, oleh karenanya kitab tafsir tersebut di karang oleh dua orang Imam yang kedua namanya adalah sama-sama Jalaluddin, dengan demikian kitab tafsir yang dikarang tersebut populer dengan sebutan kitan Tafsir al-Jalalain.(Az-Zahabi, 1976,I:334).

1. Biografi Imam Jalaluddin al-Mahalli

a. Nama lengkap beliau adalah Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ibrohim al-Mahalli asy-Syafi'i. Beliau dilahirkan di Mesir pada tahun 791 Hijriyah dan wafat pada tahun 864 Hijriyah. (Az-Zahabi, 1976,I: 333).

b. Pendidikan dan Karirnya

Imam Jalaluddin al-Mahalli adalah seorang ulama besar yang ahli dalam berbagai ilmu agama, antara lain adalah; ilmu fiqh, ilmu Kalam, ilmu Ushul, ilmu Nahwu, ilmu Mantiq (logika) dan sebagainya. Oleh karena itu beliau tidak takut kepada siapapun kecuali Allah, dan dalam melaksanakan perintah Allah beliau juga tidak takut celaan orang. Karena itu beliau dikenal sebagai orang yang selalu menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, berani menghadapi pejabat-pejabat dan orang-orang yang zalim dengan perkataan yang hak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru dan murid-muridnya

Adapun guru-guru Imam Jalaluddin al-Mahalli diantaranya sebagai berikut; al-Badr, Mahmud al-Aqsarāni, al-Burhan al-Baijuri, Syamsu al-Basiṭi, dan al-Ala' al-Bukhori. (Aẓ-Ẓahabi, 1976,I: 333).

Sedangkan murid-murid beliau, kami tidan memgetahuinya berdasarkan literatur yang kami baca yaitu;at-Tafsir wal Mufassirun, It-Tijahatut Tafsir fi asril Hadis, Manahijul Mufassirin, Tarikhut Tafsir wa Manahijul Mufassirin.

d. Mazhab yang Di Anut

Berdasarkan kitab yang dikarangnya yaitu kitab tafsir Jalalain, maka Imam Jalaluddin al-Mahalli cenderung kapada iamam Syafi'i.

e. Karya-Karyanya

Imam Jalaluddin al-Mahalli mengarang banyak kitab yang bercorak baru dalam hal keringkasannya. Maka orang banyakpun menerima karangan-karangan beliau dengan tangan terbuka. Diantara kitab-kitab karangan beliau adalah Gayatul fil Ikhtiṣar, at-Tahrir wat Tanqīkh, Salamatul Ibārah Wa Husnul Wazji Wal - Ḥalli. Sedangkan kitab-kitab yang sampai ketangan kita sekarang antara lain; Tafsir Jālalain, Syarah Jam'ul Jawāmi' Fil Uṣūl, Syarhul Minhaj Fi Fiqhil Syafi'i, Syarhul Waroqot Fil Uṣūl.

(Aẓ-Ẓahabi, 1976,I: 334).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Biografi Imam Jalaluddin As-Suyuti

a. Data-Data pribadinya

Imam Jalaluddin as-Suyuti nama lengkapnya adalah al-Hafiz Jalaluddin Abul Eadal Abdur-Rahman bin Abu Bakar bin Muhammad as-Suyuti asy-Syafi'i, beliau dilahirkan pada bulan Rajab tahun 849 Hijriyah, dan beliau wafat pada bulan Jumadil Awal tahun 911 Hijriyah dan dimakamkan di Kairo.
(Az-Zahabi, 1976,I: 251).

Beliau sejak usia 5 tahun 7 bulan sudah ditinggal ayahnya, dan beliau sejak umur 8 tahun sudah khatam dan hafal al-Qur'an di luar kepala.

b. Pendidikan dan Karirnya

Imam Jalaluddin as-Suyuti adalah seorang yang terkenal pada masanya dengan ilmu beliau, dan beliau pernah mengatakan tentang dirinya sendiri, bahwa beliau hafal 200.000 hadis, dan kata beliau,"Seandainya saya menemukan lebih banyak hadis lagi, pasti akan saya hafalkan". Di dalam pendidikan beliau dia mempunyai banyak guru hingga tidak terhitung jumlahnya, tetapi di dalam kitab Manahijul Mufassirin di situ disebutkan bahwa guru-guru beliau mencapai 600 orang guru, sedangkan beliau memperoleh ilmu pengetahuan dengan jalan riwayat dan ijazah dari gurunya sebanyak 150 guru.
(Manahijul Mufassirin: 247).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau mencari ilmu sampai ke beberapa negara antara lain; ke negara Syam, Hijaz, Yaman, India, al-Magrib, beliau juga terkenal seorang ahli fatwa, sehingga beliau terkenal ahli hadis, Fiqh, Nahwu , dan Balagoh.
(Muqoddimah ad-Durul Mansūr, 1983: 4).

c. Guru dan Murid-Muridnya

Imam Jalaluddin as-Suyuti adalah orang gemar mencari ilmu jadi gurunya tidak terbilang sebagaimana disebutkan di atas, tetapi nama-nama gurunya disebutkat secara terperinci oleh karenanya tidak bisa disebutkan semuanya hanya sebagian saja antara lain; Syarifuddin al-Manawi, al-'Alamah Taqiyuddin al-Hanafi, Muhyiddin al-Kāfiji, Saifuddin al-Hanafi.
(Muqoddimah ad-Durul Mansūr, 1983: 4).

Sedangkan murid-murid beliau adalah juga banyak sekali jumlahnya, karena beliau adalah seorang yang terkenal pada masanya. Adapun muridnya yang kami ketahui sepanjang pengetahuan kami berdasarkan literatur yang ada,kami hanya mengetahui satu nama saja yaitu; ad-Dawāwidi.(Az-Zahabi, 1976,I: 252).

d. Mazhab Yang Dianut

Berdasarkan kitab yang kami baca dan kitab karangannya, yaitu kitab tafsir Jalalain, maka Imam Jalaluddin as-Suyuti cenderung kepada Imam Syafi'i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Karya-Karyanya

Karya-karya Imam Jalaluddin as-Suyuti sangat banyak sekali jumlahnya, ada yang mengatakan bahwa karangan beliau adalah sebanyak gurunya. Sayyid Muhammad Abdul Hayyi' al-Karim mengatakan," aku menemukan di negeri Mesir beberapa lampiran karangannya Imam as-Suyuti dan apabila dihitung jumlahnya bisa mencapai 538 buah kitab. Sedangkan perinciannya sebagai berikut:

- Ilmu tafsir sebanyak 73 buah buku.
- Ilmu Mustolāhul Hadis sebanyak 32 buah kitab.
- Ilmu Hadis sebanyak 205 buah kitab.
- Ilmu Usul Fiqh 72 buah kitab.
- Ilmu lugoh, Nahwu, Sorof sebanyak 66 buah kitab.
- Ilmu Ma'ani, Badi', dan Bayan sebanyak 6 buah kitab.
- Ilmu Tobaqot dan tarikh sebanyak 30 buah kitab.
- Dan kitab-kitab yang menghimpun berbagai bidang ilmu pengetahuan sebanyak 8 buah kitab. (Manahijul Mufassirin; 248).

Sedangkan nama-nama kitabnya Imam Jalaluddin as-Suyuti yang dapat kami himpun sebagai berikut:

- Al-Itqōn Fi Ulumil Qur'an.
- Ad-Durul Mansūr Fi Tafsiri Bil Ma'sūr.
- Turjumānul Qur'an.
-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Isrōrut Ta'wil.
- Al- Iklil Fi Istinbatit Tanzīl.
- Tanāsuqud Durari Fi Tanāsubil Ayati Was Suwari.
- Tafsir Jalalain.
- Asybah wan Nazāir Fil Furu'.

(Ad-Durul Mansūr, Muqoddimah, 1983: 7).

B. TAFSIR AL-JALALAIN

1. Nama Dan Latar Belakang Penyusunannya

Nama tafsir al-Jalalain adalah Tafsirul Quranul 'Azīm.

Adapaun latar belakang penyusunan kitan al-Jalalain, Menurut pernyataan Imam Jalaluddin as-Suyuti sebetulnya dia mendapatkan dorongan dari para penggemarnya Imam Jalaluddin al-Mahalli, agar Imam Jalaluddin as-Suyuti berkenan untuk menyempurnakan karangan kitab tafsir yang belum selesai dengan sempurna.

Dengan dasar dorongan itu Imam as-Suyuti mulai menyusun sesuai dengan apa yang telah ditempuh oleh perintisnya yaitu Imam Jalaluddin al-Mahalli.

Sedangkan yang melatar belakangi disusunnya tafsir Jalalain ini adalah dianggap perlu adanya kitab tafsir yang ringkas dan mudah untuk dipelajari dan dan terima oleh siapapun, karena mengingat betapa pentingnya untuk bisa mengetahui isi kandungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an untuk bisa diketahui oleh umat.

Demikian yang pernah dikatakan oleh Imam Jalaluddin as-Suyuti, beliau meneladani tafsir al-Qur'an dengan menggunakan ungkapan bahasa yang mudah dan ringkas serta mengambil pendapat yang paling tepat dan sesuai.

2. Sumber-Sumber Penafsirannya.

Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an perlu adanya sumber agar mudah difahami oleh si pembaca. Sedangkan kalau kita amati dan kita fahami literatur yang ada, yang menerangkan tentang kitab al Jalalain, akan didapatkan sumber-sumber yang dijadikan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an.

Di dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an , Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuti menggunakan sumber-sumber sebagai berikut:

a. Ayat-ayat al-Qur'an.

b. Al-Hadis.

c. Pendapat para sahabat.

d. Pendapat-pendapat Tabai'in dan Tabi'it Tabi'in.

e. Kaidah-kaidah bahasa Arab.

f. Ijtihad.

Begitulah sumber-sumber yang dipergunakan oleh Imam as-Suyuti dan Imam al-Mahalli dalam kitab tafsir al-Jalalain, di dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Penafsiran

Dalam sejarah perkembangan tafsir al-Qur'-an semenjak pra pentadwinan sampai memasuki periode mutaakhkhir, metode dalam artian cara menafsirkan al-Qur'an selalu berkembang mengikuti per kembangan tafsir itu sendiri.

Dalam hal ini Bapak Prof. Dr. H. Abdul Djalal HA, berpendapat bahwa pembagian metode pe nafsiran itu harus dipisah-pisahkan menurut dasar peninjauan masing-masing.

a. Dilihat dari segi sumber penafsiran.

b. Dilihat dari segi tertib ayat yang ditafsir - kan.

c. Dilihat dari segi cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

d. Dilihat dari segi sedikit banyaknya atau luas sempitnya penafsiran.

Kalau berpedoman empat segi metode penafsiran di atas, maka metode yang ditempuh oleh Imam Jalaluddin as-Suyuti dan Imam Jalaluddin al Mahalli adalah sebagai berikut:

a. Bila dilihat dari segi sumber penafsirannya, maka Imam al-Mahalli dan Imam as-Suyuti memakai metode bir Ra'yi.

b. Bila dilihat dari segi cara menafsirkan ayat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat al-Qur'an, maka Imam al-Mahalli dan Imam as-Suyuti memakai metode Bayani/Diskriptif.

c. Bila dilihat dari segi tertib ayat yang ditafsirkan, maka Imam al-Mahalli dan Imam as-Suyuti memakai metode Tahlili.

d. Bila dilihat dari segi banyak sedikitnya atau luas sempitnya penafsiran, maka Imam al-Mahalli dan Imam as-Suyuti memakai metode Ijmali.

4. Fokus/Titik berat Penafsirannya

Setiap orang yang mengarang kitab atau menulis karangan tentu dalam karangannya tersebut terdapat kecenderungan pribadi pengarang. Hal ini disebabkan pengaruh jiwa dan keahlian mufassir/pengarang itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka apa yang menjadi kecenderungan atau titik berat tafsir al-Jalalain dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, adalah tentang bahasa.

5. Sistimatika Tafsir al-Jalalain

Kitab suci al-Qur'anul Karim dari dahulu sampai sekarang selalu mendapat perhatian dan penalaran umat Islam, baik dalam memperbaiki bacaannya, memahami arti lafal-lafal ayatnya, atau dalam memikirkan dan merenungkan isi kandungannya, maupun dalam menggali hukum-hukumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya ada tiga macam sistematika penafsiran al-Qur'an sebagai berikut:

a. Sistematika Sederhana (المنهج البسيط), yaitu yang hanya menggunakan/mengemukakan segi-segi penafsirannya, dan biasanya hanya memberi kata-kata sinonim dari lafal-lafal ayat yang sukar serta sedikit penjelasan-penjelasan ringkas.

b. Sistematika Sedang (المنهج الوسيط), yaitu yang menggunakan dua tiga segi penafsiran saja, misalnya hanya menerangkan kata-kata mufradat, sebab turunnya ayat dan sedikit tafsiran kalimat-kalimatnya.

c. Sistematika Lengkap (المنهج المبسوط), yaitu yang banyak mengemukakan segi-segi penafsiran ayat, mulai dari segi kata-kata mufradat, i'rab dan bacaannya, munasabah ayat yang ditafsirkan dengan lainnya, makna ringkasnya, penafsiran kalimat demi kalimatnya, sebab-sebab turunnya ayat, dan mengistimbatkan hukum-hukum kandungannya, serta hikmah disyari'atkannya hukum-hukum itu.

(Abdul Djalal, 1990: 79).

berdasarkan sistematika di atas, maka sistematika penafsiran kitab tafsir al-Jalalain adalah memakai sistematika sederhana (المنهج البسيط).

Sedangkan sistematika kitab tafsir al-Jalalain adalah berisi 30 juz dalam II juz satu jilid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Juz pertama terdiri dari juz 1 (satu) sampai juz 15 (lima belas) yang terdiri dari surat surat sebagai berikut:

1. Surat al-Baqoroh
2. Surat Ali 'Imran.
3. Surat an-Nisa'.
4. Surat al-Maidah.
5. Surat al-'An'ām.
6. Surat al-A'rāf.
7. Surat al-Anfāl.
8. Surat at-Taubah.
9. Surat Yunus.
10. Surat Hūd.
11. Surat Yūsuf.
12. Surat ar-Ro'du.
13. Surat Ibrohīm.
14. Surat al-Hijr.
15. Surat an-Nahl.
16. Surat al-Isra'

Dalam juz 16 (enam belas) sampai juz 30 (tiga puluh), yang terdiri dari surat-surat sebagai berikut:

1. Surat al-Kajfi.
2. Surat Maryam.
3. Surat Ṭāhā.
4. Surat al-Anbiyā'.
5. Surat al-Haj.
6. Surat al-Mukminūn.
7. Surat an-Nūr.
8. Surat al-Furqōn.
9. Surat asy-Syu'arā'
10. Surat an-Naml.
11. Surat al-Qaṣaṣ.
12. Surat al-Ankabūt.
13. Surat ar-Rūm.
14. Surat Luqman.
15. Surat as-Sajdah.
16. Surat al-Ahzab.
17. Surat Saba'.
18. Surat Fāṭir.
19. Surat Yāsīn.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20. Surat as-Safāt.
21. Surat sād.
22. Surat az-Zumar.
23. Surat al-Mukmin.
24. Surat Fussilat.
25. Surat asy-Syūra.
26. Surat az-Zukhruf.
27. Surat ad-Dukhon.
28. Surat al-Jāsiyah.
29. Surat al-Ahqaf.
30. Surat Muhammad.
31. Surat al-Fath.
32. Surat al-Hujarat.
33. Surat Qāf.
34. Surat az-Zāriyāt.
35. Surat at-Tūr.
36. Surat an-Najm.
37. Surat al-Qamar.
38. Surat ar-Rahmān.
39. Surat al-Wāqiah.
40. Surat al-Hadīd.
41. Surat al-Mujadalah.
42. Surat al-Hsyr.
43. Surat al-Mumtahanah.
44. Surat aw-Saff.
45. Surat al-Jumu'ah.
46. Surat al-Munāfiqūn.
47. Surat at-Tagābun.
48. Surat at-Talaq.
49. Surat at-Tahrim.
50. Surat al-Mulk.
51. Surat al-Qalam.
52. Surat al-Hāqqah.
53. Surat al-Ma'ārij.
54. Surat Nuh.
55. Surat al-Jin.
56. Surat al-Muzammil.
57. Surat al-Mudassir.
58. Surat al-Qiyāmah.
59. Surat al-Insān.
60. Surat al-Mursalāt.
61. Surat an-Naba'.
62. Surat an-Nāziāt.
63. Surat 'Abasa.
64. Surat at-Takwir.
65. Surat al-Infitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

66. Surat al-Muṭaffifīn.
67. Surat al-Insiqāq.
68. Surat al-Burūj.
69. Surat aṭ-Ṭāriq.
70. Surat al-A'lā.
71. Surat al-Gāsyiyah.
72. Surat al-Fajr.
73. Surat al-Balad.
74. Surat asy-Syam.
75. Surat al-Lail.
76. Surat aḍ-Ḍuha.
77. Surat al-Insyirah.
78. Surat at-Tīn.
79. Surat al-'Alaq.
80. Surat al-Qadar.
81. Surat al-Bayyinah.
82. Surat al-Zalzalah.
83. Surat al-'Ādiyāt.
84. Surat al-Qāri'ah.
85. Surat at-Takāṡūr.
86. Surat al-'Aṣr.
87. Surat al-Humazah.
88. Surat al-Fīl.
89. Surat al-Quraisy.
90. Surat al-Mā'ūn.
91. Surat al-Kauṡar.
92. Surat al-Kāfirūn.
93. Surat an-Naṣr.
94. Surat al-Lahab.
95. Surat al-Ikhlaṣ.
96. Surat al-Falaq.
97. Surat an-Nās.
98. Surat al-Fātiḥah.

6. <u>Contoh-Contoh Penafsirannya</u>.

a. Contoh yang ditafsirkan dengan memakai dasar al-Qur'an, yaitu dalam surat al-Maidah ayat 1:

(إلا ما يتلى عليكم) في حرمت عليكم الميت والدم ولحم الخنزير
وما اهل لغير الله فمن اطر غير باغ ولا عاد .... الاية

(Tafsirul Qur'anil 'Azim, tt, I: 90)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Contoh penafsiran yang dipakai Imam al-Mahalli dan Imam as-Suyuti dengan memakai hadis, di dalam surat an-Nisa' ayat 15:

(يَجْعَلَ اللهُ لَهُنَّ سَبِيلًا) لما بين الحد قال خذوا عني خذوا عني قد جعل الله لهن سبيلا. رواه مسلم.

(Tafsirul Qur'anil 'Azīm ,tt,I: 72).

Demikian juga dalam surat al-Isro' ayat 1 sebagai berikut:

(انه هو السميع البصير) العالم باقوال النبي ص.م. وافعاله فانعم عليه بالاسراء المستعمل على اجتماعه بالانبياء وعروجه الى السماء وعجائب الملكوت ومناجاته له تعالى فانه ص.م ... الى فقال ارجع الى ربك فاسئله التخفيف لامتك فان امتك لا تطيق ذلك فقلت قد رجعت الى ربي حتى استحييت

(Tafsirul Qur'anil 'Azim,tt,I: 227).

c. Contoh tafsiran yang dipakaidi dalam kitab tafsir al-Jalalain dengan memakai pendapat sahabat atau tabi'in, sebagai berikut; dalam surat Ali Imron ayat 172: (استجابوا الله والرسول) دعاه بالخروج للقتال لما اراد ابو سفيان واصحابه العود وتواعدوا مع النبي ص م واصحابه سوق بدر العام المقبل

(Tafsirul Qur'anil 'Azīm,tt,I: 66).

d. Contoh tafsiran yang dipakai di dalam kitab tafsir al-Jalalain dengan memakai kaidah-kaidah bahasa atau ilmu Nahwu, dalam surat al-Baqoroh ayat 1 dan 2, sebagai berikut:

(الم. ذلك الكتاب لا ريب فيه) انه من عند الله والجملة النفي خبر مبتداه ذلك

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwasanya kalimat "(لاريب)", nafi itu berkedudukan sebagai khobar, sedangkan mubtada'nya adalah lafal "(ذلك)".(Tafsirul Qur'anil "Azīm,tt,I:2).

Begitu pula dalam surat al-Kahfi ayat 1, sebagai berikut; menjelaskan tentang lafal (عوجا) (عوجا) اختلافا او تناقضا والجملة حال من الكتاب
Bahwa jumlah dari lafal (لم يجعل له عوجا) adalah menjadi hal (keadaan) dari lafal (كتاب).
(Tafsirul Qur'anil 'Azīm,tt,II: 2).

e. Contoh tafsiran yang dipakai di dalam kitab tafsir al-Jalalain dengan memakai Ijtihad, sebagai berikut:

- Dalam surat al-Hijr ayat 98-99:

(فسبح ملتبسا بحمد ربك) اى قال سبحان الله وبحمده
(وكن من الساجدين) المصلين (واعبد ربك حتى يأتيك اليقين) الموت
(Tafsirul Qur'anil 'Azīm,tt,I: 215).

Bahwasanya dalam tafsiran ini tidak memberi ulasan yang dimaksud oleh ayat tersebut hanya saja menafsirkan apa arti atau sinonimnya saja. Begitu juga dalam surat an-Nahl ayat 128: sebagai berikut: (إن الله مع الذين اتقوا) الكفر والمعاصى
(والذين هم محسنون) بالطاعة والصبر بالعون والنصر
(Tafsirul Qur'anil 'Azīm,tt,I: 226).

- Dalam surat al-Fath ayat 1: (انا فتحنا لك) قضينا بفتح مكه وغيرها المستقبل عنوة بجهادك (فتحا مبينا) بينا ظاهرا
(Tafsirul Qur'anil 'Azīm,tt,II: 181).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

AL-JALALAIN DALAM KHAZANAH KETAFSIRAN AL-QUR'AN

A. ANALISIS PENGARANG (MUFASSIR)

Tafsir al-Jalālain dikarang oleh dua Imam yang besar (Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyūṭi). Kedua Imam besar ini mempunyai anutan mazhab yang sama, yaitu pengikut Asy-Syafi'i. Keduanya termasuk ulama yang mashur pada zamannya, banyak mengarang kitab-kitab yang menerangkan - ajaran Islam: Tafsir, Hadis, Fiqh, dan sebagainya.

Dalam khazanah keislaman, kedua beliau itu termasuk - piawai-piawai keilmuan Islam. Bahkan, karena sangat teliti , dan mempunyai kesamaan pandangan, serta itikad dan cara (metode), penafsiran kedua beliau hampir sama, sehingga sulit untuk membedakan mana: tafsirannya Imam al-Mahalli atau Imam Jalaluddin as-Suyuti. Padahal, dalam sejarah kedua beliau itu menafsirkan al-Qur'an, yang kelak sampai sekarang nama kitab karangannya itu bernama "Tafir al-Jalalain" tidak dalam satu kurun yang sama. Sampai-sampai para ulama berselisih pendapat dalam menentukan kadar kerja masing-masing pengarang kitab tafsir tersebut dalam menafsirkan Kitabullah itu. Namun, setelah memeriksa secara teliti dan mendalam kandungan-kandungan kitab tafsir tersebut, dapatlah dikatakan bahwa Imam Jalaluddin al-Mahalli memulai penulisan tafsirnya dari awal surah al-Kahfi sampai akhir surat an-Nas. Selanjutnya memulai menulis tafsir surah al-Fatihah, tapi kemudian beliau wafat dan tidak -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempat menyelesaikan surah-surah selanjutnya.

Adapun Imam Jalaluddin as-Suyuti beliau datang untuk meneruskan pekerjaan Imam Jalaluddin al-Mahalli. Maka, beliau memulai penulisan tafsirannya dari surah al-Baqarah dan berakhir pada surah al-Isra' serta meletakkan surat al-Fatihah pada akhir tafsir hasil kerja Imam Jalaluddin al-Mahalli, yang disusul dengan tafsiran kerjanya sendiri.

B. ANALISIS PENAFSIRANNYA

Apabila diperhatikan dengan cermat kandungan tafsir al-Jalalain, maka akan didapatkan kesamaan metode antara kedua penulis tafsir itu, karena ketika Imam al-Jalaluddin as-Suyuti menulis kelengkapan tafsir ini, beliau melaksanakannya berdasarkan metode yang ditempuh oleh Imam Jalaluddin al-Mahalli, sehingga hampir-hampir tidak akan ditemukan perbedaan yang nyata antara metode/cara penafsiran kedua Imam Jalal tersebut. Kecuali di sedikit tempat saja, sebagai mana terungkap di bawah ini:

1. Imam al-Mahalli menafsirkan kata "ar-Ruh" dalam sebuah surah, bahwa sesungguhnya ruh itu adalah jasad atau jisim halus, yang dengan masuknya ia ke dalam diri manusia, maka manusia bisa hidup. Kemudian Imam as-Suyuti mengiringi penafsiran dalam surah al-Hijr tersebut dengan penafsiran yang lain terhadap kata "ruh" itu, dalam surah al-Isra' ayat 85:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ويسئلونك عن الروح قل الروح من امر ربى وما اوتيتم من العلم الا قليلا

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Kata kanlah: Ruh adalah termasuk sebagian urusan Tuhan-ku. Kamu - semua tidak diberi ilmu, kecuali sedikit saja. (al-Qur'an surah al-Isra: 17: 85)

2. Imam Jalaluddin al-Mahalli berkata dalam menafsirkan kata "as-Sabi'un" (orang-orang sabi'un) dalam surah al-Hajj bahwa yang dimaksud dengan kata itu adalah satu kelompok dari orang-orang Yahudi, sedangkan Imam Jalaluddin as-Suyuti dalam surah al-Baqarah menafsirkannya sebagai satu kelompok dari orang-orang Nasrani. (Al-Jalalain, t.th.,I : 238).

3. Secara keseluruhan, perbedaan antara kedua Imam tersebut sangat jarang sekali. Tafsir ini bercorak ringkas sekali sehingga sebagain ulama mengatakan bahwa "Saya telah menghitung huruf-huruf al-Quran dan huruf-huruf dalam kitab tafsir al-Jalalain, maka didapatkan keduanya berbanding sama sampai pada surah al-Muzammil. Sedang dari surah al-Mudasir, jumlah huruf dalam tafsirannya lebih banyak daripada jumlah huruf al-Qur'an maka dengan kenyataan demikian itu, diperbolehkan membawa kitab tafsir al-Jalalain tanpa berwudu'.

Disamping apa yang telah disebutkan terdahulu, maka kitab tafsir al-Jalalain ini lurus dalam bab-babnya, dinilai tinggi oleh para ahli ilmu dan telah banyak ditulis orang komentar-komentaranya atau hasyiyah-hasyiyahnya. Di antaranya adalah "Hasyiyah al-Jamal" dan "Hasyiyah as-Sāwi".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari beberapa uraian di muka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kitab Tafsir al-Jalalain yang dikarang oleh kedua Imam Besar dalam khazanah ketafsiran al-Qur'an, mempunyai metode yang sama dan lurus, sehingga untuk membedakan, mana tafsiran Imam Jalaluddin al-Mahalli dan mana karya as-Suyuti sulit dibedakan, tanpa mengetahui sejarah dan latar belakang keberadaan kitab tafsir tersebut. Kitab tafsir tersebut adalah kitab tafsir dengan corak penafsiran dan pendekatan penjelasannya, sudah melibatkan ar-ra'yu (akal), yang bahan-bahannya memasukan pendekatan bahasa terutamanya, dan sedikit sekali pendekatan penjelasannya dengan menggunakan sumber-sumber keterangan dari Rasulullah Saw., para sahabatnya ataupun para tabi'innya.

2. Dalam menyajikan penafsiran al-Qur'an, kedua penulis kitab tafsir al-Jalalain itu menjelaskannya dengan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang terurut ayat demi ayat, yang dimulai dari surat al-Baqarah dan terakhir sekali tafsiran surah al-Fatihah. Secara kenyataan, belum bisa dikatakan mengikuti sistematika at-Tahlili, meski sudah terurai dari ayat demi ayat, berhubung belum pas sama dengan keteruraian ayat-ayat al-Qur'an yang ada dalam mushaf. Pendekatan pengurutan tertib penafsiran maupun model-model penjelasan, mempunyai motif dan co-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rak yang sama, sekalipun diketahui bahwa tafsir al-Jalalain itu dikarang oleh dua mufassir yang berbeda.

3. Kitab tafsir al-Jalalain termasuk kitab tafsir bi al-ra'yi yang memenuhi prasyarat penafsiran bir-ra'yi yang dapat diterima (Tafsir bir-ra'yi al-mahmudah) serta sudah mempunyai pengakuan untuk dikategorikan golongan kitab tafsir bir-ra'yi yang dapat diterima. Bahkan dengan kesederhanaan dan bentuknya yang ringkas menjadikannya, kitab tafsir al-Jalalain sebagai kitab tafsir yang banyak dipelajari oleh kaum muslimin. Dan, sanga menunjang sekali untuk mencari pendekatan pemahaman al-Qur'an dari segi etimologisnya.

B. SARAN-SARAN

Dengan terselesaikannya sekripsi ini, meski dengan segala kemampuan yang pas-pasan dan modal keilmuan yang belum memadai, berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian, maka disarankan bahwa:

1. Studi yang lebih intensip lagi tentang penelaahan dan penjelajahan kitab tafsir al-Jalalain perlu dilanjutkan, karena kitab tafsir ini, benar-benar diakui oleh masyarakat muslim dan mayoritas ulamanya sebagai kitab tafsir yang dapat dijadikan pegangan. Dan, skripsi ini mudah-mudahan bahan awal untuk mengacu kearah tujuan itu.

2. Harus ada lembaga yang mencoba memperbaharui menafsirkan al-Qur'an dengan membandingkan dari beberapa kitab tafsir dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tafsir al-Jalalain dapat dijadikan landasan untuk penafsirannya dalam pendekatan segi bahasa. Di samping lembaga itu melakukan pengujian terhadap penggunaan kata-kata dalam kitab tafsir atau penjelasannya secara umum apakah sudah sesuai dengan maksud syari'ah secara umum atau belum. Di sini agar dapat diketahui mana yang layak atau tidak layak, bahkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini upaya tersebut sangat dibutuhkan, untuk menjawab tantangan zaman, sehingga eksistensi al-Qur'an tetap sebagai pedoman umat Islam yang tidak diragukan lagi dan dapat diimplementasikan secara intensip di masyarakat.

———¢———

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Djalal HA, Prof, Dr.H, 1990, Urgensi Tafsir Maudu'i Pada Masa Kini, Kalam Mulia, Jakarta.

Abdul Baqi', Muhammad Fuad, 1981, al-Mu'jamul-Mufahras Lial-Fazil-Quranil-Karim, Darul Fikri, Bairut.

Abdullah Syahatah, 1974, al-Qur'an wat-Tafsir, Dārul-I'ti-Sam, Kairo.

-----, 1980, Ūlūmul-Qur'an wat-Tafsir, Dārul-I'tisam, Kairo

Abdus-Salam, Abdul-Majid, 1973, It-Tijāhatut-Tafsīr Fil-'Asril -Hadis, Darul-Fikri, Bairut.

Abu Zakariya Yahya bin Syarifuddin an-Nawawi, 1960, at-Tibyān Fi 'Adabi Hamalatil-Qur'an, Mustafa al-Bābi al-Halabi, Mesir.

Departemen Agama RI, 1985, al-Qur'an dan Terjemahan, Internosa, Jakarta.

Al-Farmawi, Abdul-Hayyi, 1977, al-Bidayah Fit-Tafsīril-Maudu'i, Hadratul Garbiyah, Kairo.

Al-Gabasyi, Abdul 'Azīm, 1971, Tārīkhut-Tafsīr wa Manāhijul Mufassirīn, Dārat Tiba'ah al-Muhammadiyah, Kairo.

AL-Gazali, Abdul-Hamid Muhammad, 1980, Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir, cet. VIII, Bulan Bintang, Jakarta.

Ibnu Taimiyah, 1971, Muqaddimah Fī Usūlit-Tafsīr, Dārul-Quranil-Karim, Kuwait.

Al-Khalil, Sayid Ahmad, 1954, Nasy'atut-Tafsīr, al-Wahabul-Syuqiyah, Iskandariyah.

Mani' Abdul Halim Mahmud, 1978, Manāhijul-Mufassirīn, Dārul-Kutubil-Misriyah, Kairo.

Mahmud Basuni Faudah, Dr, 1987, Tafsir-Tafsir al-Qur'an Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir, Pustaka, Bandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mannā'ul Qotton,tt, Mabahis Fī Ulūmil-Qur'an, Dārul Sa'udiyah, Makkah.

Muhammad Mahfuz at-Tirmisi, 1974, Manhaj Zawin Nadar, Darul Fikri, Bairut.

An-Nuqrāsyī, Mahmud, 1986, Manāhijul-Mufassirin Minal Asril Ula ilal Asril Hadiš , cet.I, Maktabah an-Nahdah, Buraidah.

As-Sabuni, Muhammad Ali, 1985, at-Tibyān Fī Ulūmil-Qur'an, Alimul Kutub, Bairut.

____,1984, Pengantar Studi al-Qur'an (at-Tibyan) , cet I, Terjemahan Moch Saiful Islam Jamaluddin, al-Ikhlas, Surabaya.

As-Siddiqei, Prof, Dr.TM, Hasbi, 1954, Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an Tafsir, Bulan Bintang, Jakarta.

As-Suyuti, Jalaluddin, 1979, al-Itqōn Fī Ulūmil-Qur'an, Darul Fikri, Bairut.

____,tt,Tadrībur-Rawi Fī Syarhi Taqrīb Nawāwī, al-Maktabah al-Salafiyah, Mesir.

____, 1983, ad-Durul-Manšūr Fīt-Tafsīril-Ma'šūr, cet. I, Darul Fikri, Bairut.

Subhi al-Sālih, 1977, Ulumul Hadis wa Mustalahuhu, cet, IX, Darul Ilmi lil Malayin, Bairut.

Asy-Syirbasyi, Ahmad, 1957, Qissatut-Tafsīr, Darul-Jail, Bairut.

Aż-Żahabi, Muhammad Husain, 1976, at-Tafsiru wal Mufasirūn, Darul Fikri, Bairut.

Az-Zarqoni, Abdul Azim,tt, Manāhilul-Irfān Fī Ulūmil-Qur'an, Darul Fikri, Bairut.

Az-Zarkasyi, Badruddin Muhammad, 1988, al-Burhān Fī Ulūmil-Qur'an, Darul Fikri, Bairut.

Al-Jalalain,(Jalaladdin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti) tt, Tafsirul Qur'anil 'Azīm, Piramida, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id